

MEDAN MAKNA PERSYARATAN DAN ALAT PROSESI PERNIKAHAN ADAT DAYAK KETUNGAU SESAT

Birawa Noraga, Patriantoro, Amriani Amir

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak

Email:birawa.noraga@gmail.com

Abstrak Tujuan penelitian mendeskripsikan persyaratan dan alat yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat berdasarkan komponen makna, jenis makna, dan fungsi makna. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah Bahasa Dayak Ketungau Sesat Kabupaten Sekadau. Data penelitian adalah nama, makna dan fungsi semantis persyaratan dan alat prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat. Teknik yang digunakan adalah wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen penelitian dan alat perekam. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat terdapat tiga tahapan yaitu, prapernikahan, pelaksanaan pernikahan, pascapernikahan. Terdapat 5 persyaratan mentah dan masak disertai mantra dan terdapat 25 persyaratan dan 11 peralatan dalam prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat.

Kata kunci: medan makna, persyaratan dan alat prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat

Abstract Purpose of this study describes the requirements and tools in the traditionally wedding procession Dayak Ketungau Sesat. The method used is descriptive method with a form of qualitative research. The resource data is the Dayak Ketungau Sesat Languages in Sekadau. The data is the name, the meaning and the function of semantic requirements and tools traditionally wedding procession of Dayak Ketungau sesat. The technique used was an interview. The Data collection tool used that was prompted researchers and tape recorder. Based on the analysis, it can be concluded that in the traditionally wedding procession of Dayak Ketungau sesat there are three stages namely, Pre wedding, Wedding, and After wedding. There are five requirements of the raw and cook with spells and there are 25 terms and the 11 equipment in the traditionally wedding procession of Dayak Ketungau sesat.

Key Words: Field of Meaning, requirements and tool of traditional wedding procession of Dayak Ketungau Sesat

Bahasa merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada kita sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, pemikiran serta ide. Bahasa memegang peranan penting pada setiap aspek sosial masyarakat. Ilmu tidak bisa lepas dari peran bahasa. Tanpa bahasa sebuah pemikiran tidak bisa disampaikan dan dipahami oleh orang banyak. Bahasa hadir sebagai sarana untuk menjembatani seseorang untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan tentang ilmu yang diketahui. Hal tersebut membuat bahasa semakin penting dan berperan sangat besar bagi perkembangan fisik dan mental seseorang bahkan menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan.

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang menganalisis tentang makna. Semantik mengkaji beberapa makna di antaranya, makna leksikal dan kolokatif. Semantik leksikal mengkaji tentang makna berdasarkan referensinya dan makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra. Semantik kolokatif mengkaji makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melestarikan, memelihara dan membudayakan bahasa daerah khususnya bahasa Dayak Ketungau Sesat. Selain itu, penulis memilih bahasa Dayak Ketungau Sesat dikarenakan ingin memberitahukan pada khalayak ramai bahwa bahasa daerah adalah identitas bangsa yang perlu dijaga. Satu upaya yang dilakukan adalah melakukan penelitian bahasa.

Suku Dayak Ketungau Sesat berada di wilayah Sekadau Hilir. Desa Gonis Tekam termasuk dalam ruang lingkup wilayah Sekadau Hilir. Sebagian besar masyarakat Desa Gonis Tekam bekerja sebagai petani, hal ini sangat memengaruhi tingkat mobilitas masyarakat. Dapat dipastikan mobilitas masyarakat Desa Gonis Tekam untuk keluar kota sangat rendah karena hal tersebut sehingga dapat disimpulkan keaslian bahasa kultural masih sangat terjaga. Hal ini menjadi alasan penulis memilih Desa Gonis Tekam sebagai sumber data penelitian.

Masalah umum penelitian ini adalah Medan Makna persyaratan dan alat yang digunakan dalam proses pernikahan adat Suku Dayak Ketungau Sesat. Secara khusus rumusan masalah penelitian adalah pendeskripsikan bentuk persyaratan mentah dan masak, komponen makna, jenis makna, dan peran semantik persyaratan dan alat pada prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat.

Tarigan, (1985:7) semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Memaknai sebuah kata dengan mengetahui medan makna dan komponen makna, maka lebih mudah untuk mengetahui kebenaran dari makna tersebut.

Kridalaksana, (1982) menyatakan bahwa medan makna (*semantik field*, *semantik domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realita dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan.

Komponen makna atau komponen semantik merupakan suatu bentuk teknik analisis makna kata dengan mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut.

Makna Leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon. Makna Kolokatif adalah makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama.

Kridalaksana, (2008; 67) mengatakan fungsi semantik adalah peran unsur suatu ujaran dan hubungannya secara struktural dengan unsur lain khususnya di bidang makna berhubungan dengan fungsi dan makna. Menentukan fungsi menjadi lebih sulit sebab fungsi dan makna terjalin erat tidak terpisahkan.

Pernikahan merupakan bentuk ucapan syukur atas bersatunya dua insan sebagai satu tubuh dan menjadi hal yang sangat sakral. Pernikahan tidak bisa lepas dari prosesi adat kebudayaan karena hal ini merupakan warisan yang harus dilestarikan. Pernikahan adat dayak ketungau sesat diklasifikasikan berdasarkan beberapa tahap diantaranya *tanyok gelaok*, *tanyok teraeng*, *seruan*, *kerungguan*, *beajar*, *mandang buis*.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan karena sesuai dengan objek penelitian sekaligus sumber data yang berbentuk teks yaitu Medan Maknapersyaratan dan alat prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat. Moleong (2007:11) mengatakan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dianalisis bukan untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan penutur tentang bagaimana Medan Makna persyaratan dan alat prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat yang dituturkan oleh tetua adat masyarakat Suku Dayak Ketungau Sesat.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan transkripsi data, penerjemahan, dan klasifikasi data persyaratan dan alat prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat berdasarkan tahapan pernikahan dari prapernikahan, pernikahan, sampai pascapernikahan.

HASIL

Penelitian dilakukan di Desa Gonis Tekam, Sekadau Hilir. Penelitian dibantu oleh dua informan yang memiliki jabatan sebagai temenggung adat Suku Dayak Ketungau Sesat. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 5 persyaratan mentah dan masak dan terdapat 25 persyaratan dan 11 peralatan dalam prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang medan makna persyaratan dan alat prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat yang diklasifikasikan menjadi 4 bagian berdasarkan 1. Persyaratan mentah dan masak, 2. Komponen makna, 3. Jenis makna, dan 4. Peran semantik.

Deskripsi Persyaratan Mentah Prosesi Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesat

No	Nama Persyaratan Mentah	Keterangan	Jumlah
1	<i>Manuek</i> atau ayam	unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang	1 ekor
2	<i>Teluk Manuek</i> atau telur ayam	benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dsb)	1 butir telur ayam
3	<i>Beraeh makai</i> atau beras makan	padi yang telah terkelupas kulitnya yang menjadi nasi setelah ditanak.	1 gantang
4	<i>Beraeh ketan</i> atau beras ketan	beras pulut yang berasal dari tumbuhan padi yang berfungsi untuk memenuhi persyaratan yang dimasak dan dipermentasi sehingga menjadi minuman tuak.	1 gantang
5	<i>Babi</i> atau babi	hewan menyusui yang bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar yang dijadikan salah satu syarat pernikahan yang terdapat pada prosesi kerunggun.	64 kg

Deskripsi Persyaratan Masak Prosesi Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesat

No	Nama Persyaratan masak	Keterangan	Jumlah
1	Engkayuk manuek atau sayur ayam	masakan yang terbuat dari ayam yang dijadikan santapan bersama pada pesta pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat.	1 ekor
2	Teluk enggau ritual atau telur untuk ritual	dimasak dengan cara direbus secara utuh yang masih berada didalam cangkangnya.	1 butir telur ayam
3	Nasik atau nasi	makanan untuk melakukan ritual adat	1 gantang
4	Tuak	hasil dari fermentasi beras ketan yang berbentuk cair.	1 botol besar
5	Engkayuk babi	masakan yang dijadikan untuk bahan ritual dan makanan yang disajikan untuk para tamu pernikahan adat.	1 ekor

Analisis Komponen Makna Persyaratan Prosesi Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesat

No	Nama Persyaratan	Keterangan	Jumlah
1	Maeh kawin 'mas kawin'	Maeh kawin terbuat dari emas dan berfungsi untuk memenuhi persyaratan. Bentuknya bulat dan padat serta tidak menyerap air.	1 pasang
2	Saba bunggur 'wali mempelai'	Wali mempelai	1 orang
3	Baju jadi selembau 'baju jadi selembau'	Baju jadi selembau	1 lembar
4	Adaek pengkulai enam belae peku x 5000 (uang)	16 x uang 5000	Rp 80000
5	Arak enam belae butol 'arak 16 botol'	minuman keras yang digunakan pada sesi tanya gelap, tanya terang dan seruan	16 botol
6	Manuek tigo ikuk 'ayam tiga ekor'	unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang	3 ekor

7	Teluk manuek tigo utik 'telur ayam tiga butir'	benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dsb)	3 ekor
8	Sikap perangap secukokne 'barang hantaran'	beberapa barang hantaran sesucukupnya seperti cincin kawin, parfum, kain, baju, alat mandi, serta kebutuhan bagi mempelai wanita	Masing-masing satu jenis
9	Balo engkayuk 'segala sayur-mayur'	sayur-mayur dan lauk-pauk	Secukupnya
10	Mandueng'pendamping pengantin'	mahluk hidup yang mengacu pada pendamping dari kedua pihak dalam prosesi pernikahan adat	2 orang
11	Tuak se tempayan 'tuak satu tempayan'	Minuman keras erbuat dari beras ketan/ padi berbebtuk cair	1 Tempayan
12	Manuek sikuk 'ayam satu ekor'	unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang	1 ekor
13	Kepalok adaek 1 bijik tempayan benago '1 buah tempayan bernaga'	tempayan benago berbentuk bulat, cekung dan padat serta tidak menyerap air,	1 buah tempayan
14	Pengikuk adaek 2 bijik mangkuek putieh '2 buah mangkuk putih'	adaek 2 bijik mangkuek putieh berbentuk bulat, cekung dan padat serta tidak menyerap air	2 buah mangkuk
15	Penampa adaek 1 helai kain panjaeng 'kain panjang'	berbentuk persegi panjang	1 helai kain
16	Ramban adaek 12 bijik pinggan porslen 'piring porslen'	Pinggan porslen berbentuk bulat, cekung dan padat serta tidak dapat menyerap air	12 buah piring
17	Babi 52kg 'babi 52kg'	Terbuat dari unsur hewani	52 kg
18	Arak 36 butol 'arak, teh dan kopi 36 botol'	Terbuat dari beras ketan/ padi berbentuk cair	36 botol

19	Manuek 2 ikuk ‘ayam 2 ekor’	Terbuat dari unsur hewani	2 ekor
20	Beraeh makai 25 kg ‘beras makan 25 kg’	Berasal dari tumbuhan padi. Padat dan menyerap air.	25 kg
21	Teluk manuek 14 bijik ‘telor ayam 14 butir’	Terbuat dari unsur hewani	14 butir telur ayam
22	Duek asaok ‘uang untuk membeli bumbu dapur’	terbuat dari kertas berbentuk persegi panjang dan dapat menyerap air	Sesuai keperluan dapur
23	Beraeh ketan enggau tuak Gantang/kulak (40kg) ‘beras ketan untuk membuat tuak’	Berasal dari tumbuhan padi Padat dan menyerap air	40 kg
24	Beraeh makai secukokne ‘beras makan secukupnya’	Berasal dari tumbuhan padi Padat dan menyerap air	Secukupnya sesuai kebutuhan
25	Biayo dapu ‘biaya dapur’	terbuat dari kertas berbentuk persegi panjang dan dapat menyerap air	Sesuai keperluan dapur

Analisis Komponen Makna Alat Prosesi Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesat

No	Nama Alat	Keterangan	Jumlah
1	Cawan len ‘cawan len’	Alat ini berbentuk bulat dan padat sebagai wadah air	Secukupnya
2	Pinggan len ‘piring len’	Alat ini berbentuk bulat dan padat sebagai wadah makanan	Secukupnya
3	Cerek ‘cerek’	Alat ini berbentuk bulat dan padat tempat penyimpanan air	12 buah cerek
4	Suduk makai ‘sendok makan’	Suduk makai berbentuk persegi panjang dan padat.	Secukupnya
5	Kuali ‘kuali’	kuali berbentuk bulat dan padat,	5 buah kuali

		digunakan untuk memasak	
6	Sengkidau 'sendok makan'	Alat ini berbentuk persegi panjang dan padat untuk memasak nasi dalam jumlah besar	2 buah sendok
7	Isau 'Pisau Besar/Parang'	Isau terbuat dari besi dan kayu yang digunakan untuk memotong dan menyembelih	3 buah pisau
8	Mangkuek 'mangkuk'	Mangkuek berbentuk bulat dan padat dan berfungsi sebagai tempat makanan.	Secukupnya
9	Ceper 'talam'	Ceper terbuat dari aluminium dan berfungsi sebagai tempat barang hantaran yang bentuknya bulat dan padat dan alat ini tidak menyerap air	1 talam
10	Butol 'botol'	Alat ini terbuat dari kaca dan berfungsi sebagai tempat minuman arak dan berfungsi untuk menyimpan arak	Secukupnya
11	Kulak 'tempat beras untuk ritual'	Gantang/kulak berbentuk bulat dan cekung serta dapat menyerap air.	2 gantang

Jenis Makna Persyaratan dan Alat Prosesi Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesat

Makna Leksikal

No	Nama Persyaratan dan Alat	Makna Leksikal
1	Cawan len <i>Cawan len</i>	cawan len (n) 1 cangkir yang tidak bertelinga
2	Piring len <i>pinggan len</i>	pinggan len (n) 1 wadah berbentuk bundar pipih
3	Cerek <i>cerek</i>	cerek (n) 1 tempat air minum yang bercerat
4	Sendok makan <i>suduk makai</i>	sendok makan (n) 1 sendok untuk makan nasi dsb;
5	Kuali <i>kuali</i>	kuali (n) 1 belanga (dr tanah atau dr besi) tempat memasak
6	Sendok nasi <i>sengkıdau</i>	Sendok nasi (n) 1 sendokcentong (nasi)
7	Parang <i>isau</i>	Parang (n) 1 pisau besar, golok:
8	Mangkuk <i>mangkuek</i>	Mangkuk (n) 1 tempat untuk makanan yang berkuah
9	Talam <i>ceper</i>	talam (n) 1 dulang yang tidak berkaki;
10	Kain panjang satu lembar	(n) 1 barang yang ditenun dr benang kapas
11	Baju satu lembar <i>Baju jadi se lembau</i>	baju jadi se lembar(n) 1 pakaian; baju;
12	Botol <i>Butol</i>	Botol (n) wadah untuk benda cair, yang berleher sempit
13	Mas kawin <i>Maeh kawin</i>	mas kawin (n) pemberian pihak pengantin laki-laki kepada pengantin perempuan
14	Wali mempelai [<i>saba bunggur</i>]	wali mempelai (n) 1 bertindak selaku wali untuk orang yang sedang

		melangsungkan pernikahannya; pengantin:
15	Adat pengkulai enam belas peku x 5000 [<i>Adaek pengkulai enam belaeah peku x 5000</i>] adaek pengkulai enam belaeah peku dikali 5000	(n)1 uang; alat pembayaran
16	Arak enam belas botol [<i>Arak enam belaeah butol</i>]	arak enam belas botol (n)1 minuman keras, biasanya dibuat dari beras yang difermentasikan;
17	Ayam tiga ekor <i>Manuek tigo ikuk</i>	Ayam tiga ekor (n)1 unggas
18	Telor ayam tiga butir <i>Teluk manuek tigo utik</i>	Telor ayam tiga (n)1 benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas
19	Barang hantaran <i>Sikap perangap secukokne</i>	Sikap perangap secukupnya (n)1 barang yang dihadiahkan kepada istri pada waktu perkawinan;
20	Segala sayur-mayur diluar adat secukupnya <i>Balo engkayuk dilua secukokne</i>	Segala sayur-mayur diluar adat secukupnya (n)1 berbagai-bagai sayur
21	Mangkuk isi beras ditambah duit 100rb <i>Mangkuek isik beraeh tambah duek 100 ribu</i>	Mangkuk isi beras ditambah duit 100rb (n)1 tempat makanan yang berkuah
22	Gantang <i>Gantang/kulak</i>	gantang/kulak (n)1 satuan ukuran isi atau takaran
23	Kepala adat 1 buah tempayan bernaga <i>Kepalok adaek 1 bijik tempayan benago</i>	Kepala adat 1 buah tempayan bernaga (n)1 tempat air yang besar, dibuat dr tanah liat, perutnya besar, mulutnya sempit (dipakai juga untuk menyimpan beras,

		membuat pekasam ikan, dsb)
24	Pengekor adat 2 buah mangkuk putih <i>Pengikuk adaek 2 bijik mangkuek putieh</i>	Pengekor adat 2 buah mangkuk putih (n)1 tempat untuk makanan yang berkuah, tidak bertelinga, cekung, bundar, bagian permukaannya lebih luas dari pada bagian alasnya, terbuat dr porselen atau bahan lain; pinggan.
25	Satu helai kain panjang <i>Penampa adaek 1 helai kain panjaeng</i>	Satu helai kain panjang (n)1 barang yang ditenun dr benang kapas:
26	12 buah piring porslen <i>Ramban adaek 12 bijik pinggan porslen</i>	12 buah piring porslen (n)1 wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung
27	1Babi 52kg <i>Babi 52kg</i>	babi 52kg (n)1 binatang menyusui yang bermoncong
28	Arak 36 botol <i>Arak 36 butol</i>	arak 36 botol (n)1 minuman keras
29	Ayam 2 ekor <i>Manuek 2 ikuk</i>	Ayam 2 ekor (n)1 unggas
30	Beras makan 25kg <i>Beraeh makai 25 kg</i>	Beras makan 25kg (n)1padi yang telah terkelupas kulitnya (yang menjadi nasi setelah ditanak)
31	Telur ayam 14 butir <i>Teluk manuek 14 bijik</i>	Telur ayam 14 butir (n)1benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas
32	Duit untuk perlengkapan dapur <i>Duek asaok duek asaok</i>	Duit untuk perlengkapan dapur (n)1uang
33	Beras ketan untuk membuat tuak 40kg <i>Beraeh ketan enggau tuak gantang/kulak (40kg)</i>	Beras ketan untuk membuat tuak 40kg (n)1 beras pulut

34	Beras makan secukupnya <i>Beraeh makai secukokne</i>	Beras makan secukupnya (n)1 padi yang telah terkelupas kulitnya (yang menjadi nasi setelah ditanak)
35	Biaya dapur <i>Biayo dapu</i>	Biaya dapur (n)1 uang ongkos; belanja; pengeluaran

Makna Kolokatif

Persyaratan	Peralatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Maeh kawin ‘mas kawin’ 2. Saba bunggur ‘wali mempelai’ 3. Baju jadi selembau ‘baju jadi selembur’ 4. Adaek pengkulai enam belae peku x 5000 (uang) 5. Arak enam belae butol ‘arak 16 botol’ 6. Manuek tigo ikuk ‘ayam tiga ekor’ 7. Teluk manuek tigo utik ‘telur ayam tiga butir’ 8. Sikap perangap secukokne ‘barang hantaran’ 9. Balo engkayuk dilua secukokne ‘segala sayur-mayur diluar persyaratan secukupnya’ 10. Mandueng ‘pendamping pengantin’ 11. Tuak se tempayan ‘tuak satu tempayan’ 12. Manuek sikuk ‘ayam satu ekor’ 13. Kepalok adaek 1 bijik tempayan benago ‘kepala adat 1 buah tempayan bernaga’ 14. Pengikuk adaek 2 bijik mangkuek putieh ‘pengikut adat 2 buah mangkuk putih’ 15. Penampa adaek 1 helai kain panjaeng ‘kain panjang’ 16. Ramban adaek 12 bijik pinggan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cawan len ‘cawan len’ 2. Pinggan len ‘piring len’ 3. Cerek ‘cerek’ 4. Suduk makai ‘sendok makan’ 5. Kuali ‘kuali’ 6. Sengkida ‘sendok makan’ 7. Isau ‘Pisau Besar/Parang’ 8. Mangkuek ‘mangkuk’ 9. Ceper ‘talam’ 10. Butol ‘botol’ 11. Kulak ‘tempat beras untuk ritual’

<p>porslen ‘piring porslen’</p> <p>17. Babi 52kg ‘babi 52kg</p> <p>18. Arak 36 botol ‘arak, teh dan kopi 36 botol’</p> <p>19. Manuek 2 ikuk ‘ayam 2 ekor</p> <p>20. Beraeh makai 25 kg ‘beras makan 25 kg’</p> <p>21. Teluk manuek 14 bijik ‘telor ayam 14 butir’</p> <p>22. Duek asaok ‘uang untuk membeli bumbu dapur’</p> <p>23. Beraeh ketan enggau tuak gantang/kulak (40kg) ‘beras ketan untuk membuat tuak’</p> <p>24. Beraeh makai secukokne ‘beras makan secukupnya’</p> <p>25. Biayo dapu ‘biaya dapur’</p>	
--	--

Peran Semantis Persyaratan Dan Alat Prosesi Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesat

No	Keterangan Syarat	Peran Semantis
1	Maeh kawin ‘mas kawin’	Sebagai perhiasan bagi kedua mempelai sebagai tanda tunangan
2	Saba bunggur ‘wali mempelai’	Sebagai wakil bagi pihak lelaki dan wanita dalam melangsungkan tunangan
3	Baju jadi se lembau ‘baju selembau’	Sebagai pakaian yang digunakan untuk wanita
4	Adaek pengkulai enam belaehek peku x 5000 ‘adat pengkulai enam belas peku dikali 5000’	Uang adat
5	Arak enam belaehek botol ‘arak enam belas botol’	Minuman yang disajikan untuk tamu undangan
6	Manuek tigo ikuk ‘ayam tiga ekor’	Sebagai makanan pendamping minuman arak
7	Teluk manuek tigo utik ‘telur ayam tiga butir’	sebagai bahan untuk dipecahkan ke kepala kedua mempelai pada saat pertunangan

8	Sikap perangap secukokne 'barang hantaran'	segala peryaratan yang dibawa pihak lelaki pada pihak wanita
9	Balo engkayuk dilua secukokne 'segala sayur mayur secukupnya'	sebagai bahan makanan
10	Mandueng 'pendamping pengantin'	sebagai pendamping pengantin
11	Tuak se tempayan 'tuak satu tempayan'	sebagai syarat bertanya gelap
12	Manuek sikuk 'ayam satu ekor'	sebagai bahan makanan
13	Kepalok adaek 1 bijik tempayan benago 'kepala adat 1 biji tempayan bernaga'	sebagai syarat pernikahan yang biasanya digunakan untuk tempat air minum atau persediaan beras
14	Pengikuk adaek 2 bijik mangkuek putieh 'pengekor adat 2 bijik mangkuk putih'	sebagai syarat pernikahan yang biasanya digunakan untuk makanan berkuah
15	Penampa adaek 1 helai kain panjaeng 'penampa adat 1 helai kain panjang'	sebagai syarat barang hantaran pihak lelaki yang digunakan oleh mempelai wanita ketika sudah sah menjadi istri
16	Ramban adaek 12 bijik pinggan porslen 'ramban adat 12 biji piring porslen'	sebagai persyaratan pernikahan dan sebagai wadah makanan
17	Babi 52kg 'babi 52 kg'	sebagai bahan makanan prosesi pernikahan yang sedang berlangsung
18	Arak 36 butol 'arak 36 botol' peran semantisnya	sebagai minuman yang disajikan untuk para tamu khususnya tamu dewasa
19	Manuek 2 ikuk 'ayam 2 okor'	sebagai bahan makanan prosesi pernikahan yang sedang berlangsung
20	Beraeh makai 25 kg 'beras makan 25 kg'	Sebagai bahan makanan prosesi pernikahan yang sedang berlangsung
21	Teluk manuek 14 bijik 'telur ayam 14 butir'	sebagai bahan makanan dan bahan ritual memberitahu pada roh nenek moyang
22	Duek asaok 'duit asap'	sebagai biaya membeli

		kebutuhan dapur
23	Beraeh ketan enggau tuak Gantang/kulak (40kg) ‘beras ketan untuk membuat tuak’	sebagai bahan pembuatan tuak yang disuguhkan ke tamu pernikahan
24	Beraeh makai secukokne ‘beras makan secukupnya’	sebagai bahan makanan cadangan apabila persediaan beras sebelumnya sudah habis
25	Biayo dapu ‘biaya dapur’	Sebagai membeli perlengkapan dapur

No	Keterangan Peralatan	Peran Semantis
	Cawan len ‘cawan len’	sebagai cangkir untuk minum arak, teh dan kopi
	Pinggan len ‘piring len’	sebagai tempat makanan
	Cerek ‘cerek’	sebagai wadah minuman
	Suduk makai ‘sendok makan’	sebagai pengganti tangan untuk memasukkan makanan ke mulut
	Kuali ‘kuali’	sebagai tempat memasak sayur dan lauk
	Sengkidau ‘sendok nasi’	Sebagai alat mengambil nasi
	Isau ‘parang’	sebagai alat penyembelih hewan yang digunakan pada prosesi pernikahan
	Mangkuek ‘mangkuk’	sebagai tempat makanan berkuah
	Ceper ‘talam’	Sebagai tempat barang hantaran
	Butol ‘botol’	sebagai wadah minuman arak
	Gantang/kulak ‘gantang’	sebagai alat takar beras

Tahapan Pernikahan Adat Dayak Ketungau Sesat

Prapernikahan	Pernikahan	Pasca Pernikahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Betanyok Gelaok 2. Betanyok Teraeng 3. Seruan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerunggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beajar 2. Mandang Buis

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Medan makna persyaratan dan alat prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat merupakan keseluruhan persyaratan dan alat yang ditentukan dan digunakan masyarakat Dayak dalam prosesi pernikahan adat Ketungau Sesat di Sekadau Hilir khususnya wilayah Gonis Tekam. Peneliti berhasil mengumpulkan 5 persyaratan mentah dan masak, 25 persyaratan, dan 11 peralatan yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat. Berdasarkan simpulan diatas berdasarkan pengumpulan data, dideskripsikan berdasarkan komponen makna, jenis makna, dan peran semantik. Pada bagian terakhir dipaparkan tahapan-tahapan pernikahan dari tahap prapernikahan, pernikahan, dan pascapernikahan untuk melengkapi deskripsi data.

B. Saran

Medan makna persyaratan dan alat prosesi pernikahan adat Dayak Ketungau Sesat merupakan langkah awal penelitian bahasa di wilayah Suku Dayak Ketungau Sesat. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya secara khusus pada wilayah Dayak Ketungau Sesat yang perlu dilestarikan sehingga menjadi aset yang dapat membantu menjaga kelestarian bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa